



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2016). Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah di gunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien asma dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Gatokaca RSUD Jombang.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam kasus ini adalah Asuhan keperawatan pada klien asma dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Batasan istilah di susun secara naratif dan apabila di perlukan, ditambahkan informasi kualitatif sebagai ciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

Partisipan Responden dalam studi kasus ini adalah 2 klien dengan Asma. dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Gatokaca RSUD Jombang yang di rawat minimal 3 hari.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah individu dengan kasus yang akan diteliti secara rinci dan mendalam. Adapun subyek penelitian yang akan diteliti yaitu dua orang klien dengan diagnosa medis asma yang di rawat di Ruang Gatokaca RSUD Jombang

3.4 Fokus Studi

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan responden yang akan diteliti yaitu 2 klien asma.
- b. Menetapkan fasilitas kesehatan yang akan dituju untuk dilakukannya penelitian
- c. Mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Kesehatan
- d. Mengajukan surat ijin penelitian dari Fakultas ke Rumah sakit Umum Daerah Jombang
- e. Mengajukan surat ijin penelitian dari Uji etik ke Rumah sakit Umum Daerah Jombang
- f. Melakukan uji etik dari Rumah Sakit Umum Daerah Jombang
- g. Mendapatkan identitas Riwayat penyakit klien yang akan dijadikan responden penelitian
- h. Melakukan inform consent atau persetujuan dan menjelaskan maksud penelitian kepada klien yang dituju
- i. Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi pada klien dengan asma.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah merupakan kunci operasional (Nursalam, 2018).

- a. Asma adalah suatu kondisi dimana tubuh mengalami kelainan berupa peradangan kronik saluran napas yang menyebabkan penyempitan saluran, sehingga menyebabkan gejala episodic berulang seperti mengi (napas yang



berbunyi), sesak napas, dada terasa berat, hingga batuk yang terjadi terutama saat malam hari.

- b. Teknik batuk efektif adalah metode batuk dengan benar dimana energy dapat di hemat sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.
- c. Pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif dengan tujuan untuk membersihkan laring, trakea, dan bronchioles dari secret atau benda asing dijalan napas.

3.6 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Ruang Gatotkaca Jombang Jl. KH. Wahid Hasyim No.52, Kepanjen, Kec Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61416.

- b. Waktu

Waktu penelitian sejak klien MRS sampai pulang, atau klien yang di rawat minimal 3 hari. Jika selama 3 hari klien sudah pulang, maka perlu penggantian klien lainnya yang mempunyai kasus asma pada tanggal 25 Maret 2024 sampai 27 Maret 2024

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2015);





- a. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari klien. Wawancara ini dapat disebut sebagai riwayat keperawatan. Jika wawancara tidak dilakukan ketika klien masuk keperawatan fasilitas kesehatan, wawancara ini disebut sebagai wawancara saat masuk. Ketika seorang dokter mengumpulkan informasi, maka disebut sebagai riwayat medis. Pada beberapa area, perawat terdaftar mengkaji riwayat keperawatan, dengan dibantu oleh mahasiswa keperawatan. Mengkaji data dan bekerja sama dengan tim untuk memformulasi diagnosis keperawatan dan merencanakan asuhan keperawatan (Nursalam, 2015).
- b. Pemeriksaan fisik
Pemeriksaan fisik merupakan sarana yang digunakan oleh penyedia layanan kesehatan yang membedakan struktur dan fungsi tubuh yang normal dan abnormal. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan lima cara yaitu observasi, inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data objektif dan menunjang (Dellima D R, 2019).

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam antara lain (Dellima D R, 2019):

- a. Kepercayaan (*Creadibility*)

Kreadibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kreadibilitas adalah: triagulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, menunjukkan informasi yang sama.

b. Ketergantungan (*Dependility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

c. Kepastian (*Confermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pelacakan audit.

3.9 Analisa Data

Analisis data bisa dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada dan selanjutnya dituangkan dalam beberapa opini pembahasan (Nursalam, 2015).

Teknik analisis bisa digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi menghasilkan data yang selanjutnya untuk diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut, urutan dalam analisis sebagai berikut (Nursalam, 2015);



a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan data tergantung dari desain penelitian. Langkah- langkah pengumpulan data bisa tergantung dari desain dan teknik instrument yang digunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan table, bagan, gambar maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari partisipan.

c. Kesimpulan

Data yang dapat disajikan, kemudian data dibahas dan di bandingkan dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.10 Etik Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam suatu penelitian atau pengumpulan data bisa dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai, hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya bisa di uraikan sebagai berikut menurut (Nursalam, 2015) menyatakan bahwa:

a. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang bagaimana tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas dalam berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga



perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

b. Tanpa nama (*anonymity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi dikumpulkan dan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.



